

Teknologi dan komunikasi dakwah nabi : studi media tradisional di era kenabian dan implementasi strategi dakwah rasulullah di era digital

Putri Maghfirah

Program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: putrimaghfirah29@gmail.com

Kata Kunci:

Dakwah; Media tradisional;
Komunikasi Rasulullah; Era
Digital; Strategi Dakwah.

Keywords:

Da'wah; Traditional Media;
Komunikasi Rasulullah; Era
Digital; Strategi Dakwah.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bentuk dan karakteristik media tradisional yang digunakan Rasulullah SAW dalam menyampaikan dakwah pada masa kenabian serta relevansinya dengan strategi dakwah digital masa kini. Melalui pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka, penelitian ini menjelaskan bahwa Rasulullah memanfaatkan komunikasi lisan, surat, dan syair sebagai media dakwah yang efektif. Prinsip komunikasi seperti qaulan sadidan, qaulan layyinan, dan qaulan balighan menjadi landasan etika dakwah Nabi. Nilai-nilai tersebut tetap relevan pada era digital dan dapat diimplementasikan melalui pemanfaatan media sosial, podcast, dan platform digital lainnya secara kreatif namun tetap

beretika. Di era digital, nilai-nilai komunikasi dakwah Rasulullah tetap relevan dan perlu diimplementasikan melalui pemanfaatan teknologi informasi secara bijak. Bagi lembaga pendidikan dan mahasiswa, penelitian tentang komunikasi dakwah Nabi perlu dikembangkan lebih lanjut dan agi masyarakat Muslim, diharapkan mampu memanfaatkan media digital secara positif dan selektif.

ABSTRACT

This study examines the forms and characteristics of traditional media used by Prophet Muhammad SAW in delivering Islamic da'wah, as well as their relevance to modern digital da'wah strategies. Using a qualitative library research approach, the study explains how the Prophet utilized oral communication, letters, and poetry as effective da'wah media. Core communication principles such as qaulan sadidan, qaulan layyinan, and qaulan balighan guided his ethical communication style. These values remain relevant in the digital era and can be implemented through social media, podcasts, and other digital platforms while maintaining ethical and responsible Islamic communication. In the digital age, the values of the Prophet Muhammad's missionary communication remain relevant and need to be implemented through the wise use of information technology. Educational institutions and students need further development of research on the Prophet's missionary communication, and the Muslim community is expected to utilize digital media positively and selectively.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat pada era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang dakwah islam. Dahulu Rasulullah SAW telah menunjukkan strategi komunikasi yang efektif dalam menyampaikan risalah islam menggunakan berbagai media tradisional, seperti dialog langsung, majelis ilmu, khutbah, serta surat menyurat kepada para pemimpin dunia. Metode dakwah tersebut menunjukkan bahwa



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

komunikasi merupakan elemen penting dalam menyampaikan pesan Allah agar mudah diterima oleh mad'u dengan cara yang hikmah, santun, dan sesuai konteks sosial budaya.(Ramdani 2019).Komunikasi dakwah nabi Muhammad SAW bukan hanya penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga proses interaksi dua arah yang dipenuhi dengan nilai empati, kesabaran, dan keteladanan. Beliau menyesuaikan cara berdakwah dengan kondisi psikologis dan sosial masyarakatnya. Rasulullah memanfaatkan berbagai bentuk komunikasi seperti surat, pidato, dan pertemuan tatap muka sebagai media dakwah tradisional yang efektif pada masanya. Prinsip prinsip seperti *qaulan sadidan* (perkataan yang benar), *qaulan layyinan* (lemah lembut), dan *qaulan balighan* (jelas dan tepat sasaran) menjadi dasar etika komunikasi dakwah beliau.(Kadri, A'dawiyah Ismail, and Osman 2024).Namun, di era digital saat ini, dakwah menghadapi tantangan dan peluang baru. Media sosial, situs web, dan platform digital lainnya telah menjadi sarana utama komunikasi masyarakat modern. Oleh karena itu, strategi dakwah perlu beradaptasi dengan kemajuan teknologi agar pesan Islam tetap relevan dan mampu menjangkau audiens yang lebih luas tanpa kehilangan nilai-nilai humanis dan ketulusan yang menjadi ciri khas dakwah Rasulullah SAW.

Pembahasan

Bentuk Dan Karakteristik Media Tradisional Yang Digunakan Oleh Rasulullah SAW Dalam Berdakwah Pada Masa Kenabian

Pada masa kenabian, Rasulullah SAW menggunakan berbagai bentuk media tradisional dalam menyampaikan risalah Islam. Media utama yang digunakan adalah komunikasi lisan melalui ceramah, khutbah, dialog, dan majelis ilmu. Bentuk komunikasi langsung ini memungkinkan interaksi dua arah antara Rasulullah dan para pendengar sehingga pesan dakwah dapat tersampaikan dengan jelas, sekaligus membangun kedekatan emosional antara Nabi dan umatnya. Majelis ilmu yang diadakan Rasulullah di rumah Arqam bin Abi Arqam dan di Masjid Nabawi menjadi contoh nyata efektivitas media lisan dalam penyebaran dakwah Islam.(Ramdani 2019)

Selain media lisan, Rasulullah SAW juga menggunakan media tulisan berupa surat sebagai sarana komunikasi dan dakwah kepada para raja serta pemimpin dunia. Surat-surat tersebut berisi ajakan untuk memeluk Islam dengan bahasa yang santun dan diplomatis, disertai bukti otentik kenabian melalui penggunaan stempel pribadi beliau. Bentuk komunikasi ini menunjukkan kemampuan Rasulullah dalam memanfaatkan sarana informasi tertulis pada zamannya untuk memperluas jangkauan dakwah. Surat menjadi simbol dari profesionalitas dan kecerdasan komunikasi Nabi, di mana isi pesannya menggabungkan aspek spiritual, moral, dan politik dalam satu risalah dakwah yang padat makna.Kemudian, media tradisional lain yang digunakan Rasulullah adalah syair dan budaya lisan masyarakat Arab.

Beliau tidak menolak tradisi lokal, melainkan menyesuaikannya dengan nilai-nilai tauhid. Para sahabat seperti Hassan bin Tsabit menggunakan syair untuk membela Islam dan memperkuat pesan moral yang disampaikan Nabi. Hal ini menunjukkan bahwa Rasulullah memahami konteks budaya komunikasi masyarakatnya dan memanfaatkannya sebagai jembatan untuk menyampaikan dakwah. Strategi ini menjadi

cerminan bahwa komunikasi dakwah Nabi bersifat adaptif, edukatif, dan menghargai budaya yang sudah ada selama tidak bertentangan dengan prinsip Islam.(Ridwan and Sari 2021)

Media tradisional yang digunakan Rasulullah mencerminkan strategi komunikasi kontekstual yang disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakatnya. Dalam budaya Arab pra-Islam yang menjunjung tinggi sastra dan syair, Rasulullah tidak menolak tradisi tersebut, melainkan mengarahkannya untuk tujuan dakwah. Para sahabat seperti Hassan bin Tsabit menggunakan syair untuk membela Islam dan memperkuat pesan moral yang disampaikan Nabi. Pendekatan ini menunjukkan kecerdasan kultural Rasulullah dalam memahami pendengarnya bahwa media komunikasi yang efektif adalah yang dekat dengan kehidupan masyarakat.(Harmonis 2018)

Prinsip Dan Strategi Komunikasi Dakwah Rasulullah SAW Yang Menjadi Kunci Keberhasilan Penyebaran Islam Di Era Makkah Dan Madinah

Keberhasilan dakwah Rasulullah SAW tidak hanya terletak pada isi pesan yang disampaikan, tetapi juga pada strategi komunikasi yang digunakan. Rasulullah memahami bahwa setiap individu dan kelompok memiliki karakteristik berbeda, sehingga beliau menerapkan pendekatan komunikasi yang kontekstual dan penuh hikmah. Prinsip utama yang beliau pegang adalah menyampaikan dakwah dengan *qaulan sadīdan* (perkataan benar), *qaulan layyīnan* (lemah lembut), dan *qaulan balighan* (perkataan yang jelas dan mengena). Ketiga prinsip ini menjadi dasar etika komunikasi dakwah Rasulullah dalam menyentuh hati para mad'u dengan tutur kata yang sopan, jujur, dan mengandung nilai moral yang tinggi.(Ikhsan and Busral 2025). Dalam konteks sosial masyarakat Arab, Rasulullah SAW menunjukkan kecerdasan emosional dalam berdakwah. Beliau menggunakan pendekatan empati dan personal dalam setiap interaksi. Ketika menghadapi kaum Quraisy di Makkah, beliau memilih pendekatan persuasif dan dialogis, bukan konfrontatif. Namun, saat di Madinah, strategi dakwahnya berkembang menjadi lebih sistematis dan terorganisasi, termasuk dengan membentuk masyarakat Islam yang kuat melalui pendidikan, musyawarah, dan keteladanan sosial. Strategi ini menunjukkan kemampuan Rasulullah dalam menyesuaikan metode komunikasi sesuai dengan perubahan situasi dan kebutuhan dakwah yang dihadapi.

Prinsip lain yang menjadi kunci keberhasilan dakwah Rasulullah adalah keteladanan (*uswah hasanah*). Nabi tidak hanya menyampaikan ajaran Islam melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan nyata. Setiap perilaku beliau menjadi bentuk komunikasi yang hidup, yang dapat dilihat dan ditiru langsung oleh para sahabat. Keteladanan inilah yang memperkuat kredibilitas Rasulullah sebagai komunikator dakwah. Seorang da'i yang mencontoh Nabi seharusnya tidak hanya fasih berbicara, tetapi juga mampu menghadirkan nilai Islam dalam sikap dan tindakan sehari-hari.(AHMAD IRFANSYAH 2022). Selain itu, Rasulullah SAW menerapkan strategi komunikasi yang bersifat integratif dan partisipatif. Dalam hadits-hadits, beliau sering menggunakan tanya jawab, perumpamaan, dan kisah sebagai metode untuk mempermudah pemahaman umat. Strategi ini bukan sekadar penyampaian pesan satu arah, tetapi proses interaktif yang melibatkan mad'u secara aktif. Dengan demikian, dakwah Rasulullah bukan hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif dan transformatif, yang berorientasi pada

perubahan perilaku dan kesadaran spiritual umat.(Kadri, A'dawiyah Ismail, and Osman 2024)

Implementasi Nilai Dan Strategi Komunikasi Dakwah Rasulullah SAW Dapat Diterapkan Dalam Konteks Dakwah Digital Masa Kini

Perkembangan teknologi komunikasi telah membawa perubahan besar dalam cara manusia berinteraksi dan memperoleh informasi, termasuk dalam bidang dakwah. Prinsip dan strategi komunikasi dakwah Rasulullah SAW yang berbasis pada hikmah, kesabaran, dan keteladanan tetap relevan untuk diterapkan dalam era digital saat ini. Implementasinya dapat dilihat melalui pemanfaatan media sosial, podcast, website, dan platform digital sebagai sarana penyebaran pesan-pesan Islam. Namun, meskipun bentuk medianya berubah, substansi dakwah harus tetap mengutamakan nilai-nilai kejujuran, kelembutan, serta tanggung jawab moral sebagaimana dicontohkan Rasulullah SAW.(Fakhrurozi 2017).Dalam konteks ini, teknologi digital berfungsi sebagai perpanjangan dari media dakwah tradisional, bukan penggantinya.

Penggunaan media seperti YouTube, Instagram, TikTok, atau podcast seharusnya diarahkan untuk menghidupkan kembali nilai komunikasi kreatif yakni menyampaikan kebenaran dengan cara yang santun dan beretika. Dakwah digital menuntut kreativitas dan kepekaan terhadap audiens modern yang kritis dan cepat berubah. Oleh karena itu, para da'i perlu memahami karakteristik media digital agar mampu mengemas pesan dakwah secara menarik tanpa mengurangi kedalaman isinya.(Sunata 2022).Selain itu, penerapan strategi dakwah Rasulullah di era digital harus menekankan etos komunikasi yang bertanggung jawab. Dalam buku Komunikasi Dakwah disebutkan bahwa da'i tidak hanya berperan sebagai penyampai pesan, tetapi juga sebagai pengontrol moral publik yang menjaga agar ruang digital tetap menjadi sarana kebaikan dan bukan sumber fitnah. Nilai-nilai seperti qaulan sadīdan (perkataan benar) dan qaulan karīman (perkataan mulia) menjadi pedoman penting bagi para komunikator dakwah modern dalam menciptakan lingkungan media yang sehat dan beradab.

Kesimpulan dan Saran

Dakwah Rasulullah SAW merupakan proses komunikasi yang sangat efektif karena berlandaskan pada nilai-nilai keteladanan, hikmah, dan pemahaman terhadap kondisi sosial masyarakat. Pada masa kenabian, Rasulullah menggunakan berbagai media tradisional seperti komunikasi lisan, tulisan (surat), dan keteladanan perilaku sebagai sarana penyampaian risalah Islam. Media-media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan perubahan sosial masyarakat Arab kala itu.Strategi komunikasi dakwah Rasulullah SAW dibangun atas prinsip qaulan sadīdan, qaulan layyinan, dan qaulan balīghan, yang mencerminkan kejujuran, kelembutan, serta kejelasan pesan dalam berdakwah. Beliau menyesuaikan metode komunikasi dengan karakter dan latar belakang mad'u, sehingga dakwah dapat diterima secara luas di Makkah maupun Madinah. Prinsip tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh cara penyampaiannya.

Di era digital, nilai-nilai komunikasi dakwah Rasulullah tetap relevan dan perlu diimplementasikan melalui pemanfaatan teknologi informasi secara bijak. Media sosial, website, dan platform digital dapat menjadi sarana baru dalam menyebarkan ajaran Islam, selama tetap menjunjung tinggi etika komunikasi Islami. Dengan demikian, kemajuan teknologi bukanlah ancaman, melainkan peluang untuk memperluas jangkauan dakwah dan mewujudkan misi Islam sebagai rahmatan lil 'alamin. Bagi para pendakwah dan pegiat media Islam, hendaknya menjadikan prinsip komunikasi Rasulullah SAW sebagai pedoman utama dalam berdakwah, baik secara langsung maupun melalui media digital. Etika, kejujuran, dan keteladanan harus menjadi fondasi utama dalam setiap pesan dakwah. Bagi lembaga pendidikan dan mahasiswa, penelitian tentang komunikasi dakwah Nabi perlu dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan multidisipliner, agar dapat menjawab tantangan dakwah di era teknologi yang semakin kompleks. Bagi masyarakat Muslim, diharapkan mampu memanfaatkan media digital secara positif dan selektif, serta menjadikannya sebagai sarana untuk memperkuat keimanan, menyebarkan nilai kebaikan, dan melawan konten negatif yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Daftar Pustaka

- AHMAD IRFANSYAH. 2022. "Pengaruh Intensitas Mengakses Konten Dakwah Di Media Sosial Terhadap Psychological Well Being Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin." *Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin* 5(8.5.2017): 2003-5.
- Fakhrurozi, Dr. Moch. 2017. "Dakwah Di Era Media Baru_Revisi.Pdf." : 1-21.
- Harmonis, Harmonis. 2018. "Konsep Komunikasi Rasulullah Muhammad SAW." *Al-Risalah: Forum Kajian Hukum dan Sosial Kemasyarakatan* 15(02): 267-83. doi:10.30631/al-risalah.v15i02.366.
- Hibrizi, A. N. (2024). Unsur-Unsur Komunikasi dalam Dakwah Rasulullah SAW dan Implementasi Strategi Dakwah Rasulullah di Era Digital. *Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah*, 5(2), 116-126.
- Ikhsan, Muhammad, and Busral. 2025. "The Art of Communication of the Prophet Muhammad in the Hadist: Strategies for Building Social Relationships and Preaching." *Journal of Islamic Communication and Journalism* 1(1): 10-20. <https://e-journal.stai-ydi.ac.id/index.php/ijicim%0AThe>.
- Kadri, Dayang Sakini Mohd, I A'dawiyah Ismail, and Hazri Osman. 2024. "KOMUNIKASI DAKWAH RASULULLAH SAW TERHADAP KELUARGA." 4(November): 1-21.
- Ramdani, Fauziah. 2019. "Komunikasi Dakwah Rasulullah: Telaah Surat-Surat Rasulullah." *Nukhbatul 'Ulum* 5(1): 1-14. doi:10.36701/nukhbah.v5i1.50.
- Ridwan, Ridwan, and Hijrayanti Sari. 2021. "Metode Komunikasi Dakwah Rasulullah (Kajian Tematik Dalam Kitab Ṣaḥīḥ Muslim)." *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam* 7(2): 259-78. doi:10.36701/nukhbah.v7i2.408.
- Sunata, Ivan. 2022. "Bahan Ajar Dakwah & Komunikasi." *Repository.Upy.Ac.Id (Mkb 7056)*: 3-4.